

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

Meilitha Carolina ¹, Ayu Puspita ², Antonia Mariana Dayman ³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

Alamat: Jl. Beliang No. 110, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

Koresponding penulis : myangelafilia@gmail.com

Abstract

Credit Score is a unit of value from the description of activities and/or the accumulated value of the description of activities that must be achieved by nurses in the context of developing the career concerned. Correct knowledge of scoring credit scores is the main basis for the compliance of a functional nurse official in submitting or preparing proposals for assessing credit scores. The lack of knowledge that nurses have about the proposed assessment of credit scores is at risk for these nurses who are considered disobedient resulting in delays in promotion and promotion. This research is to find out the relationship between knowledge and the compliance of functional officers of puskesmas nurses in the proposed credit score assessment in the Work Area of the Palangka Raya City Health Office in 2022. The research method used in this research is a correlational research using a cross-sectional research design. Data collection was carried out using a knowledge questionnaire totaling 15 questions and observing compliance using a checklist sheet containing 10 questions. Research shows that the level of knowledgenurse functional officials regarding Credit Scores, namely 9 respondents (14%) have good knowledge, 54 respondents (84%) have sufficient knowledge and 1 respondent (2%) have less knowledge. As for the research results for compliance from respondents, it was found that 62 respondents (97%) obeyed and 2 respondents (3%) did not comply. The results of statistical analysis using the Rank Spearman correlation test showed that the strength of the relationship between variables was expressed in a positive correlation coefficient of 1 with a very significant level of closeness (p value = 0.028). Based on this research, it is recommendedfor functional nurse officials to be more disciplined and punctual in carrying out the proposals for assessing credit scores that have been set 2 (two) times in the period at the end of June and the end of December.

Keywords: *Knowledge, Compliance, Credit Score, Functional Position*

Abstrak

Angka Kredit merupakan satuan nilai dari uraian kegiatan dan/atau akumulasi nilai dari uraian kegiatan yang harus dicapai oleh perawat dalam rangka pembinaan karier yang bersangkutan. Pengetahuan yang benar tentang penilaian angka kredit adalah dasar utama dari kepatuhan seorang pejabat fungsional perawat dalam mengajukan atau menyusun usulan penilaian angka kredit. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki perawat tentang usulan penilaian angka kredit beresiko bagi perawat tersebut dinilai tidak patuh

Received Februari 27, 2023; Revised Maret 31, 2023; April 01, 2023

* Meilitha Carolina, myangelafilia@gmail.com

berakibat mengalami keterlambatan dalam kenaikan jenjang jabatan dan kenaikan pangkat. Penelitian untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan dengan kepatuhan pejabat fungsional perawat puskesmas dalam usulan penilaian angka kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan dan observasi kepatuhan dengan menggunakan lembar daftar checklist terdapat 10 pertanyaan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pejabat fungsional perawat tentang Angka Kredit yaitu berjumlah 9 responden (14%) berpengetahuan baik, 54 responden (84%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (2%) berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk hasil penelitian untuk kepatuhan dari responden didapatkan yaitu 62 responden (97%) patuh dan 2 responden (3%) tidak patuh. Hasil Analisis statistik menggunakan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi positif 1 dengan tingkat keeratan hubungan sangat signifikan (p value = 0,028). Berdasarkan Penelitian tersebut maka disarankan bagi para pejabat fungsional perawat untuk harus lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan pengajuan usulan penilaian angka kredit yang telah ditetapkan 2 (dua) kali pada periode akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Angka Kredit, Jabatan Fungsional

LATAR BELAKANG

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2003 : 121). Dasar pengetahuan perawat terkait dengan penilaian angka kredit dapat dijadikan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang benar tentang penilaian angka kredit adalah dasar utama dari kepatuhan seorang pejabat fungsional perawat dalam mengajukan usulan penilaian angka kredit. Masih banyak perawat mengalami keterlambatan dalam pengumpulan angka kredit yang menyebabkan kenaikan jenjang jabatan dan pangkat fungsional perawat mengalami keterlambatan yaitu lebih dari 3 (tiga) bahkan sampai 5 (lima) tahun dimana waktu idealnya dapat mengajukan minimal 2 (dua) tahun. Angka Kredit yang merupakan satuan nilai dari uraian kegiatan dan/atau akumulasi nilai dari uraian kegiatan yang harus dicapai oleh perawat dalam rangka pembinaan karier yang bersangkutan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki perawat tentang usulan penilaian angka kredit beresiko bagi perawat tersebut mengalami keterlambatan dalam kenaikan jenjang jabatan dan kenaikan pangkat (Agus Nugroho, 2003). Fenomena yang terjadi didapatkan oleh peneliti di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota khususnya Puskesmas beberapa perawat tidak mengetahui proses usulan penilaian

angka kredit, kelengkapan administrasi pemberkasan tidak sesuai uraian tugas dalam Permenpan nomor 35 Tahun 2019 berakibat keterlambatan dalam mengajukan usulan penilaian angka kredit.

Berdasarkan data Kemenkes yang tercatat dalam aplikasi SISDMK untuk tahun 2022, jumlah seluruh perawat di Indonesia yang berstatus sebagai ASN dan memegang jabatan fungsional berjumlah 282.665 orang, Propinsi Kalimantan Tengah terdata 4000 orang, khusus untuk kota Palangka Raya berjumlah 563 dan yang masuk wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya sejumlah 114 orang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan tanggal 03 Oktober 2022, di peroleh informasi data Dinas Kesehatan Kota untuk tahun 2021 melalui seksi SDM, ada 74 orang Fungsional Perawat yang harusnya mengajukan usulan angka kredit dan didapatkan 29 orang (39 %) pejabat fungsional perawat yang tidak mengajukan usulan penilaian angka kredit lebih dari 3 (tiga) tahun, 15 orang (20 %) yang tidak lulus verifikasi pengajuan usulan karena terlambat dari waktu yang ditentukan dalam pengajuan, dan ada 6 orang (8 %) yang mengajukan usulan penilaian angka kredit tetapi masih menggunakan butir uraian kegiatan menggunakan Permenpan Nomor 25 Tahun 2014 karena tidak mengetahui Permenpan terbaru Nomor 35 Tahun 2019 dan Petunjuk Teknis Perawat dalam Permenpan Nomor 4 tahun 2022.

Seperti diketahui salah paling utama syarat seorang perawat untuk menduduki jabatan fungsionalnya adalah melalui angka kredit. Dengan adanya usulan dan dibuktikan dengan lampiran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam Permenpan 35 Tahun 2019. Apabila seorang perawat tidak dapat mengusulkan penilaian angka kredit, berdampak banyak hal. Seringnya penyebab keterlambatan perawat tidak melaporkan usulan pengumpulan angka kredit dengan tepat waktu disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah pengetahuan perawat (Anita Dwi Setyowati, 2009). Pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan usulan penilaian Angka Kredit. Angka Kredit diolah dan dipertanggungjawabkan sebagai dasar penilaian bahwa perawat tersebut telah sesuai dan benar melaksanakan uraian tugas dan tanggung jawabnya dan diketahui oleh pimpinan. Kesadaran tersebut akan memunculkan action berupa kepatuhan dalam pengajuan usulan penilaian angka kredit, namun jika pengetahuan perawat kurang sehingga mempengaruhi kepatuhan perawat juga dalam pengajuan usulan penilaian angka kredit yang berdampak terhambat naik jenjang jabatan ataupun naik pangkat. Perawat yang tidak mengajukan

usulan penilaian angka kredit juga akan mengalami punishment diberhentikan dari jabatan fungsional.

Upaya yang dapat dilakukan Dinas Kesehatan Kota melalui Bidang Sumber Daya Kesehatan (SDK) yang dimana didalamnya terkait Jabatan Fungsional oleh seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dengan melakukan sosialisasi terkait informasi Jabatan Fungsional, Monitoring dan Evaluasi setiap persemester ke masing-masing Puskesmas untuk dapat mengetahui apa saja menjadi permasalahan yang dapat dipecahkan bersama untuk mendapatkan solusi. Kemudian merencanakan untuk mengadakan Seminar ataupun Workshop dengan mengundang Narasumber yang terkait dengan aturan dan informasi Jabatan Fungsional serta Angka Kredit. Pelaksanaan tersebut diarahkan ke masing-masing unit kerja dan instansi terkait dengan harapan tidak ada lagi perawat yang terlambat atau tidak mengetahui informasi tentang usulan penilaian angka kredit karena dengan adanya penilaian tersebut, selain yang bersangkutan tetap menduduki jabatan sebagai jabatan fungsional kesehatan juga mendapatkan reward Tunjangan Jabatan dan Tambahan Perbaikan Penghasilan (TPP) berdasarkan kelas jabatannya. Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui “ Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian yang dipergunakan sebagai pedoman atau petunjuk dalam pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini korelasional (Non-Eksperimen). Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 64 orang di Puskesmas Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Menggunakan teknik total sampling yaitu pada pejabat fungsional perawat yang memenuhi kriteria Inklusi dalam mengajukan usulan kenaikan jenjang jabatan dan naik pangkat periode Oktober 2022. Dengan menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan dan lembar observasi

kepatuhan pada daftar checklist berjumlah 10 pertanyaan. Penelitian menggunakan uji Spearman Rank, di mana uji Spearman Rank adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala Ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, pengalaman mendapat informasi tentang Angka Kredit dan sumber informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	21-30 Tahun	1	1%
2.	31-40 Tahun	27	42%
3.	41-50 Tahun	33	52%
4.	51-60 Tahun	3	5%
Total		64	100%

Berdasarkan umur dari 64 responden didapatkan 1 responden (1%) berusia 21-30 tahun, 27 responden (42%) berusia 31-40 tahun, 33 responden (52%) berusia 41-50 tahun dan 3 responden (5%) berusia 51-60 tahun. Responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 41-50 tahun sebanyak 33 responden (52%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	DIII Keperawatan	48	75%
2.	S1 Keperawatan	6	9%
3.	Profesi Ners	10	6%
Total		32	100%

Berdasarkan pendidikan dari 64 responden didapatkan 48 responden (75%) D-III Keperawatan, 10 responden (16%) Profesi Ners, dan 6 responden (9%) S1 Keperawatan.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	PNS	64	100%
	Total	64	100%

Berdasarkan pekerjaan dari 64 responden didapatkan 64 responden (100%) adalah PNS.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Lama bekerja	Frekuensi	Presentase
1.	6-10 tahun	4	6%
2.	> 10 tahun	60	94%
	Total	64	100%

Berdasarkan lama bekerja dari 64 responden didapatkan 4 responden (6%) dengan lama bekerja 6-10 thn, dan 60 responden (94%) dengan lama bekerja >10 tahun.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mendapatkan informasi pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Pengalaman	Frekuensi	Presentase
1.	Pernah	64	100%
	Total	64	100%

Berdasarkan pengalaman mendapatkan informasi dari 64 responden didapatkan 64 responden (100%) pernah mendapatkan informasi.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang didapat pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Sumber informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Dinkeskota	40	63%
2.	Seminar/ <i>Workshop</i>	24	37%
	Total	32	100%

Berdasarkan sumber informasi yang didapat dari 64 responden didapatkan 40 responden (63%) dari Dinas Kesehatan Kota dan 24 responden (37%) melalui Seminar/Workshop.

2. Data Khusus

Data khusus dalam hasil penelitian ini merupakan data pengetahuan dengan kepatuhan pejabat fungsional perawat terhadap usulan penilaian Angka Kredit di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Identifikasi Pengetahuan Responden tentang Angka Kredit pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	9	14%
2.	Cukup	54	84%
3.	Kurang	1	2%
Total		64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden, yang memiliki pengetahuan tentang Angka Kredit di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, berjumlah 9 responden (14%) berpengetahuan baik, 54 responden (84%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (2%) berpengetahuan kurang.

Tabel 8. Hasil Identifikasi Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat pada penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya 2022

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	62	97%
2.	Tidak Patuh	2	3%
Total		64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden, yang memiliki kepatuhan tentang usulan penilaian Angka Kredit di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, berjumlah 62 responden (97%) patuh dan 2 responden (3%) tidak patuh.

Tabel 9. Hasil analisis Uji Rank Spearman untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat dalam usulan penilaian Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

Berikut ini hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pejabat fungsional perawat dalam usulan penilaian angka kredit di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.

Correlation				
			PENGETAHUAN	KEPATUHAN
<i>Spearman's rho</i>	PENGETAHUAN	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,274*
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	.	,028
		<i>N</i>	64	64
	KEPATUHAN	<i>Correlation Coefficient</i>	,274*	1,000
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	,028	.
		<i>N</i>	64	64

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Hasil uji Rank Spearman yaitu didapat p value = 0,028 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dengan kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan hasil r_s hitung $\geq r_s$ tabel yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $N = 64$ maka H_a / H_i diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat puskesmas dalam usulan penilaian angka kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya serta terdapat kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi positif 1 dengan tingkat keeratan hubungan sangat signifikan.

Pembahasan

1. Hasil Identifikasi Pengetahuan Responden Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas tentang Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden tentang angka kredit di puskesmas dari 64 responden terdapat 9 responden (14%) berpengetahuan baik dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 1 responden (11%), Profesi Ners sebanyak 8 responden (89%) dan data lama bekerja > 10 tahun sebanyak 8 responden (89%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 1 responden (11%), sesuai dengan sumber informasi yang didapat terdapat 5 responden (56%) melalui Dinas Kesehatan Kota dan 4 responden (44%) melalui seminar/workshop. Untuk pengetahuan cukup dari 64

responden terdapat 54 responden (84%) berpengetahuan cukup dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 46 responden (85%), S1 Keperawatan 6 responden (11%), dan Profesi Ners 2 responden (4 %) dan data lama bekerja > 10 tahun didapatkan 51 responden (94%) dan 3 responden (6%) lama bekerja 6-10 tahun, sesuai dengan sumber informasi yang didapat terdapat 33 responden (61%) melalui Dinas Kesehatan Kota dan 21 responden (39%) melalui seminar/workshop. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang didapatkan 1 Responden (2%) yang berpengetahuan kurang dengan pendidikan DIII keperawatan 1 responden (100%) dengan lama bekerja >10 tahun 100% (1 responden) serta dari sumber mendapatkan informasi didapatkan 1 responden (100%) melalui Dinas Kesehatan Kota. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah responden melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang atau istilah *over behavior* (Budiman. 2013: 3). Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan dimana mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah seseorang tersebut menerima informasi dan dengan pendidikan tinggi, maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, informasi/media massa. Informasi/media massa pun dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, melalui status ekonomi seseorang juga akan menentukan terjadinya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, Lingkungan juga berpengaruh terhadap suatu proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut serta pengalaman dan usia juga mempengaruhi pengetahuan dimana pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan dengan tingkat pendidikan semakin tinggi maka semakin luas dalam proses berpikir dan tingkat pengetahuannya, akan tetapi ada juga dengan tingkat pendidikan tinggi dalam penelitian ini dimana tingkat pengetahuan yang dominan adalah cukup didominasi pendidikan minimal dan masih ada jenjang pendidikan yang tinggi dalam kategori cukup, lama bekerja > 10 tahun sementara faktor pengalaman dan usia mempengaruhi untuk seseorang makin berkembang dan mampu mengevaluasi diri

menjadi lebih baik. Dalam hal ini faktor yang terlihat menjadi pengaruh adalah lingkungan serta status ekonomi dimana saat ini sistemnya semakin berkembang akan tetapi tidak semua orang mampu mengikuti dengan keterbatasan kemampuan finansial dan juga kemungkinan lingkungan kerja yang kurang kondusif dari pimpinan yang terlalu menekan dan memberikan aturan yang terlalu keras sehingga terkadang seseorang menjadi mundur dalam mencari informasi dan membenahi diri untuk mengetahui informasi perkembangan pengetahuan tentang angka kredit.

2. Hasil Identifikasi Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian Kepatuhan Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya didapatkan dari 64 responden didapatkan 2 responden (3%) tidak patuh dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan 2 responden (100%), dan data lama bekerja >10 tahun 2 responden (100%), serta dari sumber mendapatkan informasi melalui Dinas Kesehatan Kota 2 responden (100%). Sedangkan dari 62 responden (97%) yang patuh dalam usulan penilaian angka kredit didapatkan 46 responden (74%) dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan, 10 responden (16%) profesi Ners, dan 6 responden (10%) S1 Keperawatan dan data lama bekerja didapatkan 58 responden (94%) >10 tahun dan 4 responden (6%) lama bekerja 6-10 tahun, serta dari sumber mendapatkan informasi didapatkan 38 responden (61%) melalui Dinas Kesehatan Kota dan melalui seminar/workshop 24 responden (39%).

Kepatuhan berasal dari kata 'patuh'. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Sedangkan kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Dalam penelitiannya, Sarwono dalam Zulfikar (2015) mengemukakan bahwa patuh menghasilkan perubahan dan tingkah laku sementara, dan individu cenderung kembali ke pandangan atau perilaku yang semula jika pengawasan kelompok mengendur jika ia pindah dari kompleks. Tahap kepatuhan dimulai dari patuh terhadap anjuran atau perintah, seringkali kepatuhan dilakukan karena menghindari hukum atau untuk memperoleh imbalan atau janji jika mematuhi anjuran atau pedoman (Puspitasari & Nurcahyanti, 2018). Dalam hal ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu:

kepribadian kepercayaan, dan lingkungan. Sementara untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan antara lain: pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan yaitu responden yang patuh karena adanya pengaruh dari kepercayaan akan hasil yang didapat berdasarkan loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan serta lingkungan yang kondusif, komunikatif mendukung kepribadian responden dalam mengikuti aturan yang berlaku atau ditetapkan serta merupakan bagian dari tekanan pekerjaan apabila yang bersangkutan tidak mengajukan usulan terkait penilaian angka kredit berakibat terancam tidak naik jabatan atau pangkat sesuai yang disampaikan dalam teori bahwa yang meningkatkan kepatuhan seseorang apabila ada tekanan yang menimbulkan ketaatan sementara pada responden yang tidak patuh ada walaupun dari masa lama bekerja > 10 tahun kemungkinan berkaitan dengan kepribadiannya yang kurang bisa berinteraksi dengan intruksi yang diberikan pimpinan sehingga terlambat dalam merespon ataupun menaati aturan yang diberikan untuk mengajukan usulan penilaian angka kredit yang pada akhirnya berimbas tidak bisa naik pangkat ataupun naik jenjang jabatan.

3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistic Rank Spearman yaitu didapat p value = 0,028 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dengan hasil r_s hitung $\geq r_s$ tabel yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $N = 64$ terdapat kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi positif 1 dengan tingkat keeratan hubungan sangat signifikan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah responden melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang atau istilahnya *over behavior* (Budiman. 2013: 3). Adanya kesesuaian bahwa semakin baik pengetahuan responden maka tingkat patuh lebih

tinggi dan sebaliknya kurang pengetahuan responden akan berdampak tidak patuh, dengan demikian pengetahuan dapat mempengaruhi responden dalam usulan penilaian angka kredit.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antar fakta dan teori terdapat adanya kesesuaian yaitu bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit, bahwa apabila perawat tersebut berada dalam lingkungan yang memberikan afirmasi positif dan mendukung pengembangan karir maka yang bersangkutan dapat termotivasi dalam melaksanakan usulan penilaian angka kredit dengan rentang pengalaman lamanya bekerja mempengaruhi kepribadian dan kepercayaan seseorang yaitu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan yang dianut dan bersangkutan memiliki pribadi yang terdidik untuk taat mematuhi aturan artinya siap melakukan pengumpulan, pengolahan, dan pengajuan usulan penilaian angka kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan responden sebanyak 64 Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya yang dilaksanakan dari tanggal 21 November 2022 sampai dengan 25 November 2022 Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pejabat fungsional perawat puskesmas dalam usulan penilaian angka kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan pejabat fungsional perawat puskesmas tentang Angka Kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dari 64 responden dalam penelitian ini didapatkan responden 9 responden (14%) berpengetahuan baik, 54 responden (84%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (2%) berpengetahuan kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54 responden (84%).
2. Kepatuhan pejabat fungsional perawat puskesmas dalam usulan penilaian angka kredit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dari 64 responden dalam penelitian ini didapatkan 62 responden (97%) patuh dan 2 responden (3%) tidak patuh. Responden dominan patuh sebanyak 62 responden (97%).

3. Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistic Rank Spearman yaitu didapat p value = 0,028 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pejabat Fungsional Perawat Puskesmas Dalam Usulan Penilaian Angka Kredit di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Nugroho. (2003). Analisis Beberapa Faktor yang berhubungan dengan lama waktu pengumpulan Angka Kredit untuk Kenaikan Pangkat Perawat Puskesmas Non Perawatan di Kabupaten Kebumen. Masters thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Anita Dwi Setyowati. (2009). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pengumpulan Angka Kredit untuk Kenaikan Pangkat di Kabupaten Banjarnegara. <http://eprints.undip.ac.id/10691/1/3718>
- Kemendes RI. (2011). Jabatan Fungsional Perawat Terampil dan Ahli. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan Pusdiklat Aparatur.
- Kemendagri. (2019). Permenpan nomor 13 tahun 2019 tentang Pengusulan, Penetapan, dan Pembinaan Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kemendagri. (2019). Permenpan nomor 35 tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kasimin, dr. Tjahjono Kuntjoro, MPH.,DrPH (2002). Analisis penetapan angka kredit jabatan fungsional tenaga perawatan di Instalasi rawat inap RSUP Dokter Kariadi Semarang. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Notoatmodjo. (2012a). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012b). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). In Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Selemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Selemba Medika.
- Setyoraharjo, et al. (2001). Analisis proses kenaikan pangkat tenaga keperawatan Puskesmas di wilayah kota Semarang. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/7196>.
- Sulardi, Sulardi (2018) Analisis Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Perawat di Rumah Sakit Palembang. Masters thesis, Universitas Andalas.

Sri Maryani (2002) Analisis hubungan antara sistem penilaian angka kredit jabatan fungsional perawat dan karakteristik demografik dengan motivasi kerja perawat di RS. Dr H. Marzoeki Mahdi Bogor. Masters thesis, Universitas Indonesia.

Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabet.